



## **ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMODAL DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS III UPTD SD NEGERI 122353 PEMATANGSIANTAR**

**Jennyfer Simanjuntak, Nancy Angelia Purba & Hetdy Sitio**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

[simanjuntakjenny22@gmail.com](mailto:simanjuntakjenny22@gmail.com)

**Published: 30 April 2026**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif untuk siswa kelas tiga di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Pendekatan multimodal dipilih karena menggabungkan mode visual dan linguistik, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas tiga. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner siswa. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berbasis multimodal diterapkan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, media visual, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media visual, memberikan pertanyaan pemicu, memberikan penjelasan lisan, dan memberikan contoh teks untuk membantu siswa mengembangkan ide menulis. Aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan positif melalui pengamatan gambar, diskusi, menjawab pertanyaan, dan menulis teks deskriptif. Siswa juga memberikan respons positif karena penggunaan gambar memudahkan memahami materi dan menemukan ide menulis. Implikasi penelitian ini menunjukkan pembelajaran berbasis multimodal dapat menjadi strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif di sekolah dasar.

**Kata kunci: Pembelajaran Multimodal; Keterampilan Menulis; Teks Deskriptif.**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of multimodal-based learning in writing descriptive texts for third-grade students at UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. The focus of the study includes lesson planning, learning implementation, and student activities. The multimodal approach was chosen because it combines visual and linguistic modes, in accordance with the characteristics of elementary school students at the concrete operational stage. The research method uses a descriptive qualitative approach. The research subjects are teachers and third-grade students. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and student questionnaires. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source and technique triangulation. The research results show that multimodal-based learning was applied quite well. At the planning stage, the teacher prepared materials, visual media, and learning steps. At the implementation stage, the teacher uses visual media, provides triggering questions, gives oral explanations, and provides text examples to help students develop writing ideas. Student activities show positive involvement through observing pictures, discussing, answering questions, and writing descriptive texts. Students also give positive responses because the use of pictures makes it easier to understand the material and find writing ideas. The implications of this study indicate that multimodal-based learning can be an effective alternative strategy to improve descriptive writing skills in elementary schools.*

**Keywords: Multimodal Learning, Writing Skills, Descriptive Text.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membangun kemampuan akademik siswa, terutama kemampuan literasi yang menjadi dasar dalam memahami berbagai bidang ilmu. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman secara tertulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung serta sarana berpikir. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan kreatif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut. Santrock (2018) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan menulis berkaitan erat dengan pengalaman belajar yang diperoleh siswa serta latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, Slavin (2020) menegaskan bahwa pembelajaran menulis harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide melalui proses latihan yang terarah serta bimbingan yang sistematis dari guru. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis siswa masih menunjukkan berbagai permasalahan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam membantu mereka membangun ide sebelum menulis.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana siswa lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung dan objek yang dapat diamati secara nyata. Woolfolk (2020) menjelaskan bahwa pada tahap ini, penggunaan media konkret sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses pemberian pengalaman belajar yang konkret sebagai dasar dalam mengembangkan ide. Selain itu, teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara guru dan siswa. Schunk (2019) menjelaskan bahwa konsep *scaffolding* merupakan bantuan yang diberikan guru untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran menulis, *scaffolding* dapat dilakukan melalui pemberian contoh, penggunaan media pembelajaran, serta pertanyaan pemantik yang membantu siswa dalam mengembangkan ide sebelum menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah teks deskriptif. Dalman (2018) menyatakan bahwa teks deskriptif merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek tersebut secara jelas. Pembelajaran menulis teks deskriptif menuntut siswa untuk melakukan kegiatan observasi

sebagai dasar dalam menyusun tulisan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis multimodal. Jewitt (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran multimodal merupakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai mode representasi, seperti visual, verbal, audio, dan media digital. Pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui berbagai cara sehingga dapat membantu mereka memahami materi secara lebih baik. Bezemer dan Kress (2016) menambahkan bahwa multimodalitas berkaitan dengan penggunaan berbagai bentuk representasi dalam membangun makna, sedangkan Lim dan Toh (2020) menyatakan bahwa penggunaan berbagai mode pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa melalui stimulus yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar, ditemukan bahwa guru telah menggunakan media gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Siswa diminta untuk mengamati gambar, kemudian menjawab pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan objek yang diamati, seperti warna, bentuk, dan bagian-bagian objek. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam memberikan scaffolding untuk membantu siswa mengembangkan ide sebelum menulis. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta bagaimana aktivitas siswa terbentuk selama pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus menganalisis proses implementasi pembelajaran multimodal dalam pembelajaran menulis, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar, masih terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya kajian yang mendalam mengenai proses pembelajaran multimodal dalam konteks pembelajaran menulis. Padahal, pemahaman terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui bagaimana praktik pembelajaran berlangsung serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis melalui pendekatan multimodal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran menulis teks deskriptif berbasis multimodal. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami serta menekankan pada makna dan analisis induktif (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling (Sugiyono, 2023), yang terdiri atas satu guru kelas III-B sebagai informan kunci dan 20 siswa kelas III-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Objek penelitian difokuskan pada implementasi pembelajaran multimodal yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

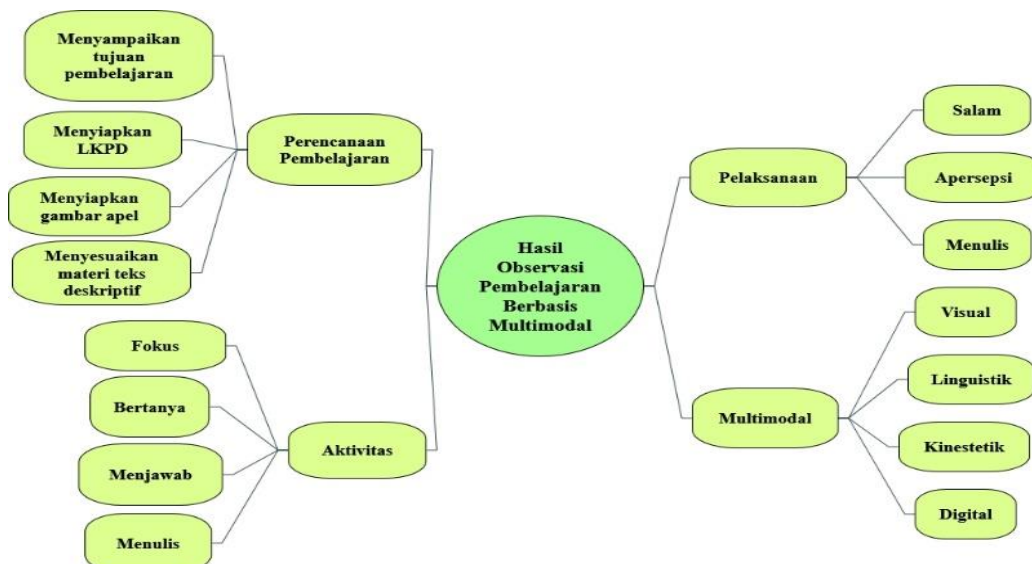
Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket (Creswell, 2015), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan hasil tulisan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semiterstruktur, dokumentasi, dan angket (Sugiyono, 2023). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi mendalam, dokumentasi sebagai data pendukung, dan angket untuk mengetahui respon siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument (Sugiyono, 2023), yang didukung oleh lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas data (Sugiyono, 2023). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

## **HASIL**

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar dengan subjek guru kelas III-B dan 20 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk menggambarkan implementasi pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif.

### **1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multimodal**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti objek buah-buahan, serta menyiapkan media berupa gambar, LKPD, dan infokus. Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan beberapa modalitas pembelajaran, yaitu visual, linguistik, kinestetik, dan digital. Media gambar digunakan sebagai stimulus awal untuk membantu siswa mengamati objek, kemudian siswa diarahkan untuk mendeskripsikan objek secara lisan sebelum menuliskannya dalam bentuk teks deskriptif. Aktivitas ini menunjukkan adanya proses berpikir dari konkret ke abstrak yang mendukung keterampilan menulis. Penggunaan media digital melalui infokus pada pertemuan selanjutnya meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keaktifan, serta keberanian dalam menyampaikan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi media memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa. Untuk memperjelas alur implementasi pembelajaran, hasil observasi divisualisasikan dalam peta konsep pada Gambar 1 yang menampilkan empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan unsur multimodal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

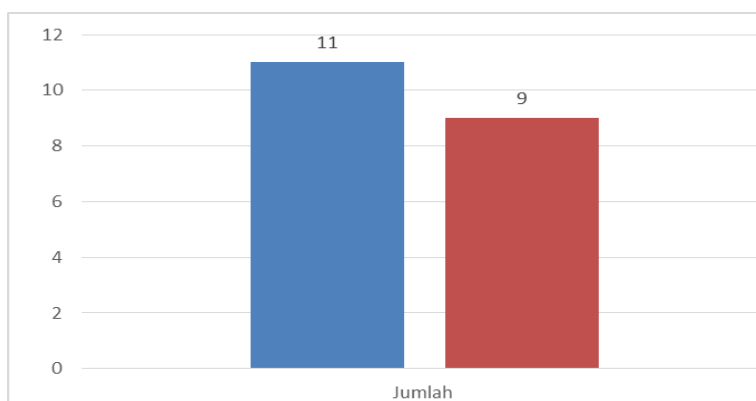


**Gambar 1. Mind Map Implementasi Pembelajaran Multimodal (Hasil NVivo)**

Berdasarkan Gambar 1, implementasi pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif terbentuk melalui keterpaduan empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan unsur multimodal yang saling berkaitan secara sistematis; perencanaan mencakup penentuan tujuan, pemilihan materi kontekstual, serta penyediaan media seperti gambar, LKPD, dan infokus, yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran secara bertahap mulai dari apersepsi, penyampaian materi, pengamatan objek, hingga kegiatan menulis, sementara aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan menulis, serta didukung oleh integrasi unsur multimodal berupa visual, linguistik, kinestetik, dan digital yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## 2. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbasis multimodal. Siswa menyatakan bahwa media gambar membantu memahami materi serta mempermudah dalam menemukan ide tulisan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Pada aspek keaktifan, sebanyak 55% siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimodal membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan 45% siswa menyatakan sebaliknya. Untuk memperjelas distribusi data, hasil angket disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Multimodal**



atau pengalaman langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan gambar apel maupun objek serupa menjadi langkah yang tepat untuk membantu siswa memahami isi teks deskriptif secara lebih nyata. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memulai kegiatan dengan salam, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, lalu mengajak siswa mengamati gambar sebelum menulis. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah proses menulis secara sistematis, terutama pada tahap pramenulis dan tahap menulis. Menurut Abidin (2019), tahap pramenulis mencakup kegiatan mengamati objek, menggali ide, mengumpulkan informasi, dan menyiapkan bahan tulisan.

Dalam penelitian ini, kegiatan mengamati gambar berfungsi sebagai sumber rangsangan ide bagi siswa sebelum mulai menulis kalimat deskriptif. Setelah memperoleh gambaran tentang objek, siswa kemudian diarahkan menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk tulisan sederhana. Penggunaan media gambar terbukti memberikan manfaat yang nyata dalam membantu siswa menemukan ide tulisan. Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menyatakan bahwa gambar membuat mereka lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan. Melalui gambar, siswa dapat mengenali warna, bentuk, ukuran, tekstur, serta ciri khas benda yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa media visual berfungsi sebagai stimulus belajar yang efektif, karena mampu menjembatani siswa dari kegiatan melihat menuju kegiatan menulis.

Dengan adanya objek yang tersaji secara konkret, siswa tidak lagi terlalu bingung menentukan apa yang harus ditulis, sehingga proses menulis menjadi lebih lancar dan terarah. Selain media visual, pemanfaatan infokus juga memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Ketika guru menampilkan gambar melalui layar, siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Tampilan gambar yang lebih besar, jelas, dan menarik mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis memiliki nilai tambah, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Media digital juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif karena siswa dapat melihat objek secara bersama-sama dengan tampilan yang jelas. Hasil observasi dan wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas tersebut tampak dari perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, keberanian menjawab pertanyaan, kesediaan mengikuti instruksi, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas menulis. Beberapa siswa bahkan mulai berani maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan gambar secara lisan. Menurut Sardiman (2018), aktivitas belajar dapat dilihat melalui perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis multimodal terbukti mampu mendorong keaktifan siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan verbal semata. Walaupun pelaksanaannya menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat atau membaca hasil tulisannya di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat serta menyusun kalimat secara runtut dan padu. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak seluruh siswa dapat memperoleh pendampingan secara maksimal.

Perbedaan kemampuan tersebut merupakan hal yang wajar pada jenjang sekolah dasar, karena perkembangan bahasa, pengalaman belajar, dan keterampilan menulis setiap anak tidak selalu

sama. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan contoh penulisan di papan tulis, memanfaatkan LKPD sebagai panduan langkah menulis, serta memberi bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Tindakan ini menunjukkan adanya penerapan *scaffolding* dalam proses pembelajaran. Wood, dkk. (1976) menjelaskan bahwa *scaffolding* merupakan bantuan sementara yang diberikan guru agar siswa mampu menyelesaikan tugas belajar secara bertahap sampai akhirnya mandiri. Dalam konteks penelitian ini, bantuan yang diberikan guru terbukti membantu siswa menjadi lebih terarah dalam menulis, lebih percaya diri, serta lebih mudah menyusun kalimat deskriptif sesuai objek yang diamati. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa kelas III-B UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

Penggabungan unsur visual, verbal, kinestetik, dan digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memudahkan siswa menemukan ide tulisan, menumbuhkan keaktifan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, strategi ini juga membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis multimodal layak diterapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis teks deskriptif di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil tulisan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis multimodal dalam menulis teks deskriptif pada siswa kelas III UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal telah diterapkan dengan cukup baik melalui pemanfaatan berbagai mode pembelajaran, terutama mode visual dan mode linguistik. Guru menggunakan media gambar sebagai stimulus utama untuk membantu siswa mengamati objek sebelum menulis, sedangkan mode linguistik tampak melalui kegiatan tanya jawab, penjelasan materi, pemberian instruksi, umpan balik, serta bimbingan selama proses menulis berlangsung. Penggunaan dua mode tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui representasi visual yang lebih mudah dipahami.

## **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bezemer, J., & Kress, G. (2016). *Multimodality, Learning and Communication: A Social Semiotic Frame*. Newyork : Routledge.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Graham, S. (2020). The role of writing in learning and development. *Educational Psychologist*, 55(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1701349>
- Graham, S., & Harris, K. R. (2021). Evidence-based writing practices for students in elementary grades. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 1–15. <https://doi.org/10.1037/edu0000470>
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing (2nd Ed.)*. Cambridge : Cambridge University Press.

- Jewitt, C. (2016). *The Routledge Handbook of Multimodal Analysis* (2nd Editio). Newyork : Routledge.
- Kosasih, E. (2020). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Lim, F. V, & Toh, W. (2020). Multimodal Literacy and Writing Instruction in the Digital Age. *Journal of Literacy Research*, 52(3), 345–367.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks*. Depok : Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Newyork : Sage Publications.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Schunk, D. H. (2019). *Learning Theories: An Educational Perspective*. London : Pearson.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice* (13th ed.). London : Pearson Education.
- Sudarma, B. S., Indrajit, R. E., & Alfian, T. (2025). *Multimodal Learning Interfaces: Antarmuka Pembelajaran Multimodal*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational Psychology*. London : Pearson.